

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hati merupakan salah satu organ yang mengemban tugas penting bagi kesehatan tubuh. Hati memiliki fungsi utama salah satunya yakni mendetoksifikasi racun atau zat yang dapat merugikan tubuh dan memetabolisme zat yang masuk ke dalam tubuh.¹ Hal ini menyebabkan hati perlahan-lahan menjadi rentan untuk rusak dan tidak dapat berfungsi dengan normal.² Hati yang tidak dapat berfungsi dengan normal, berdampak sangat buruk bagi kesehatan, antara lain memicu pendarahan, trombositopenia, bahkan kematian.^{3,4} Menurut WHO, (2017) penyakit hepatitis menyebabkan kematian pada sekitar 1,4 juta jiwa per tahunnya, hepatitis juga telah menjadi penyakit endemik di Indonesia.⁵ Sedangkan menurut Riskesdas, (2018) prevalensi hepatitis di 34 provinsi di Indonesia meningkat sebanyak 0,2% dari tahun 2013.⁶ Selain hepatitis, sirosis hati termasuk ke dalam 10 penyebab kematian di Indonesia menempati peringkat ke-5 setelah stroke, penyakit jantung iskemik, diabetes mellitus dan tuberkulosis.⁷ Hal ini mengakibatkan tindakan preventif dan kuratif sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan hati.

Hepatoprotektor merupakan zat atau senyawa yang memberikan efek proteksi pada hati, sehingga dapat mencegah dan memulihkan kerusakan pada hati.^{8,9} Kerusakan hati dapat disebabkan oleh beberapa faktor antarlain; infeksi virus, genetik, zat toksik, obesitas, kanker dan gangguan imunitas.¹⁰ Penelitian terhadap

tumbuhan sedang gencar dilakukan dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam, hepatoprotektor sintesis memiliki harga yang relatif mahal.⁹ Oleh sebab itu, obat bahan alam dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pemeliharaan dan pengobatan masalah hati.

Pengujian fungsi hati diklasifikasikan menjadi 3 kelompok besar, yakni uji fungsi hati, pengukuran aktivitas enzim dan uji untuk mencari etiologi penyakit hati. Uji fungsi hati antara lain; fungsi sintesis dengan parameter berupa kadar albumin, globulin, massa protombin dan kolin esterase. Fungsi ekskresi dengan melihat kadar bilirubin dan asam empedu. Kemudian fungsi detoksifikasi dengan parameter hasil berupa kadar ammonia. Selanjutnya pengukuran aktivitas enzim, kadar enzim yang diukur adalah enzim aminotransferase atau enzim transaminase, alkaline fosfatase (ALP) dan gamma glutamiltransferase (GGT)¹¹. Enzim *aminotransferase* terdiri dari *alanine transaminase* (ALT) atau *serum glutamate pyruvate transferase* (SGPT) dan *aspartate transaminase* (AST) atau *serum gamma oxaloacetate transferase* (SGOT).¹²

Penelitian terhadap tumbuhan obat berkhasiat hepatoprotektor telah banyak dilakukan, salah satunya pada beberapa tanaman Famili Rutaceae. Famili ini memiliki 232 genus dengan total 2013 spesies yang tersebar luas hampir di seluruh dunia.¹³ Menurut penelitian Zuhud, (2008) Famili Rutaceae menduduki peringkat ke-18 dari 20 famili tumbuhan obat yang dapat tumbuh di Indonesia.¹⁴ Selain itu, penyebarannya di Indonesia juga sangat luas, sehingga dapat dengan mudah dijumpai dan didapatkan.¹⁵

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan skripsi ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai beberapa tumbuhan yang memiliki aktivitas hepatoprotektif yang berasal dari famili Rutaceae sehingga dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan penyakit hati.

1.3 Luaran Skripsi

Publikasi di Jurnal Farmasi dan Sains Praktis, terindeks SINTA 3, status terbit: *awaiting assignment* dengan judul “Review: Efektivitas Tanaman Famili Rutaceae Sebagai Hepatoprotektor Terhadap Penurunan Kadar Enzim SGOT dan SGPT”.

